

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya lebih dari satu tahun. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat diperhitungkan bagi perkembangan ekonomi negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, maka pemerintah suatu Negara selalu berkepentingan untuk turut mengatur jalannya pasar modal. Kegiatan pasar modal pada umumnya dilakukan oleh berbagai lembaga antara lain pusat perdagangan sekuritas atau disebut bursa efek yang didalamnya terdapat berbagai lembaga seperti lembaga kliring dan lembaga keuangan lainnya yang kegiatannya terkait antara satu dengan yang lainnya.

Kini pasar modal terjadi pertumbuhan pesat, dibuktikan akan naiknya jumlah saham serta tingginya volume perdagangan saham. Perusahaan selaku membutuhkan dana(emiten) pemberian kepemilikan publik atas bisnis tersebut (go public). Sementara itu, masyarakat umum dapat berpartisipasi di pasar saham dengan membeli saham yang ditawarkan di sana. Sehingga pasar modal berfungsi menjadi ajang mempertemukan perusahaan dimana membutuhkan pembiayaan dan investor untuk memfasilitasi transaksi diantara keduanya. Berikut adalah tabel jumlah perusahaan yang menawarkan perusahaannya untuk *go public* dari periode ke periode.





Data oleh "databoks.katadata.co.id"

Gambar 1.1 Daftar Emiten di Bursa Efek Indonesia

Tabel sebelumnya menggambarkan jika pada 2018 terdapat 619 emiten, dan terjadi peningkatan di 2019 jadi 668 emiten, ditahun 2020 terjadi peningkatan lagi jadi 713 emiten. Pada tahun 2021 emiten dimana terdaftar di BEI telah mencapai 766 emiten dan mengalami kenaikan emiten sebanyak 825 pada tahun 2022. Terjadinya peningkatan dari tahun ketahun tentunya dikarenakan emiten selaku dimana membutuhkan dana serta investor selaku dimana mempunyai dana memiliki ketertarikan agar mencapai kepentingan masing-masing dalam aktivitas pasar modal. Sementara investor dapat menggunakan pasar modal sebagai alternatif untuk berinvestasi dan mendapatkan pengembalian terbaik dengan risiko paling kecil, emiten dapat menggunakannya sebagai pengganti untuk mengumpulkan uang tambahan tanpa harus menunggu hasil operasi operasional.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa perusahaan tentunya memiliki misi dalam kegiatan usahanya, adapun salah satu contohnya yaitu ingin nalkan pengembalian atau *Return*. Tujuan seperti ini yang membuat



investor ingin menyimpan dananya untuk mendapatkan *Return* yang optimal dengan resiko dimina minimal juga, *Return* yang diperoleh mengenai kepemilikan saham bisa dihasilkan pada 2 bentuk yakni Dividen serta *Capital Gain* (Letakkan harga jual saham diatas harga beli di bidang ini).

Pasar modal berperan menjadi perantara untuk kegiatan transaksi jual beli saham. Melalui berinvestasi pada pasar modal bisa menunjang perekonomian nasional dan menciptakan alokasi dana yang ideal dan efisien. Umumnya, evolusi pasar modal dari harga saham dapat dipakai dalam menentukan nilai perusahaan. Makin besar harga saham perusahaan, makin besar nilainya. Adapun beberapa faktor dimana memengaruhi harga saham di pasar modal yaitu seluruh kesuksesan bisnis, terutama prospek masa depannya dan pendapatan terkait. Dividen dibayarkan pada pemegang saham, suku bunga bank, dan tingkat perubahan harga juga dikatakan memiliki dampak yang signifikan. Keadaan ekonomi berdampak pada masing-masing variabel penting ini.

Analisis fundamental merupakan teknik dimana selalui dipakai ketika menilai kinerja keuangan perusahaan; itu berfokus di rasio keuangan dan faktor-faktor dimana secara langsung atau tidak langsung memenagruho keberhasilan keuangan perusahaan. Beberapa analis berpendapat bahwa metode penelitian fundamental lebih cocok agar memilih saham perusahaan mana akan diinvestasikan dalam jangka panjang. Rasio keuangan sering dipakai dalam menentukan keberhasilan keuangan perusahaan.

Return On Assets (ROA) dari Kasmir (2016:201) yakni rasio dimana menampilkan pengembalian aset perusahaan secara keseluruhan. Kemudian dari Type (2010) "*Return on Assets* (ROA) yakni cara agar menilai pendapatan didalam dengan asfahmiset secara keseluruhan. peningkatan aset perusahaan nperhitungkan faktor-faktor lain"



Return On Assets (ROA), dimana menyatakan seberapa baik manajemen pengelolaan investasi agar menghasilkan pendapatan, juga menawarkan indikator profitabilitas perusahaan yang lebih baik. Persamaan berikut dapat digunakan untuk menentukan pengembalian aset: Investor akan lebih tertarik pada nilai saham dengan rasio keuntungan setelah pajak jika perusahaan memiliki Return On Assets (ROA) yang lebih besar, yang mengindikasikan potensi yang lebih kuat untuk menciptakan keuntungan.

Dapat diasumsikan jika perusahaan rasio Return On Assets (ROA) dimana cukup menunjukkan bahwa bisnis tersebut beroperasi dengan cukup sukses. Hal ini menarik minat investor yang menaikkan nilai saham perusahaan yang pada gilirannya membuat tingginya permintaan saham perusahaan dari para investor. dimana akhirnya dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Penulis mengambil kesimpulan jika Return On Assets (ROA) yakni ukuran potensi perusahaan untuk menciptakan uang dengan menggunakan seluruh aset dimana dimiliki perusahaan berdasarkan pengetahuan tersebut. ROA mengungkapkan efisiensi yang digunakan bisnis untuk mengelola semua sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Pengembalian Aset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dari posisi asetnya.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang perusahaan dengan ekuitas. Debt to equity ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang disediakan sebagai jaminan utang (Sondakh dkk., 2019, hlm. 3079). Adapun



Siigel dan Shim pada Yusni Nuryani (2020) mendefinisikan Debt to equity ratio sebagai ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk

menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia bagi kreditur (Nuryani & Sunarsi, 2020, hlm. 305). Semakin tinggi tingkat DER, maka semakin tinggi suatu perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap kreditur.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Chasanah & Daniel Kartika Adhi (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rona Tumiur Mauli (2021) justru mengungkapkan bahwa debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 157) Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk menilai hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan, sehingga jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan harus berada pada jumlah yang proporsional. Endah Purwitajati (2016) "*Debt to Equity Ratio*" (DER) berpengaruh positif terhadap return saham. Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel pemoderasi dinyatakan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh positif DER pada return saham.

Rasio Likuiditas menurut Gitman et al., (2015) adalah kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban segera. Oleh karena itu, bisnis dengan banyak likuiditas akan menarik lebih banyak investor. Kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen jangka pendek akan ditunjukkan oleh tingkat likuiditasnya, yang dapat menarik investor serta mengembangkan permintaan saham, dimana akan meningkatkan return saham. Rasio lancar merupakan rasio likuiditas dimana selalu dipakai. Hasil penelitian Salsabillah & Kharismar (2022) menyatakan jika



a ROA berdampak positif pada harga saham di pasar modal. Sedangkan car, laba bersih margin, perputaran persediaan, laba per saham, *price*

earning ratio tak berdampak pada *return* saham. Melalui latar belakang peneliti tertarik menguji kembali “**Analisis Pengaruh Likuiditas ROA dan DER Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian diutarakan karena mempelajari dampak rasio keuangan pada *return* saham di BEI

1. Apakah pengaruh Rasio Likuiditas pada *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh *Return On Assets* pada *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu :

1. Agar menganalisa dampak Rasio Likuiditas pada *return* saham perusahaan di BEI.
2. Agar menganalisa dampak *Return On Assets* pada *return* saham perusahaan di BEI.
3. Agar menganalisa dampak *Debt to Equity Ratio* pada *return* saham perusahaan di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sehubungan akan tujuan penelitian, sehingga kegunaan dihasilkan yakni



| Peneliti

Menjadi cara peneliti untuk memakai informasi yang mereka pelajari di perkuliahan.

2. Bagi Emiten

Temuan penelitian diharap bisa dipakai oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu faktor fundamental ketika membuat penilaian tentang likuiditas, pengembalian aset, rasio utang terhadap ekuitas, serta dampaknya pada pengembalian saham didalam mengukur keberhasilan keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Temuan penelitian diyakini bisa dipakai jadi sumber pengetahuan dalam memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan dan mana yang akan dicatatkan di BEI.

4. Bagi Akademisi

Temuan penelitian harus memajukan bidang ilmu pasar modal dan bertindak sebagai panduan untuk penelitian di masa depan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontraktual antara pemberi kontrak dan penerima kontrak demi kepentingan pemberi kontrak atau tujuannya sehingga dapat memberi wewenang pembuat keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut (Amrulloh & Amalia, 2020). Teori keagenan yang diadopsi sebagai komponen teori akar dalam bidang ilmu akuntansi. Yang mana teori keagenan adalah sebuah teori yang muncul saat kegiatan berbisnis dan tidak selalu dikelola pemilik dan hak manajemen diserahkan kepada agen (Jan Hoesada, 2020).

Teori keagenan ini juga menjelaskan mengapa terjadinya manajemen laba yang mana teori ini menekankan hubungan antara manajemen dan investor. Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan oleh Jansen dan Meckling (1976) menyebutkan teori keagenan adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agem) perusahaan yang dapat menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan yang dimaksudkan adalah terjadinya ketidaksamaan informasi yang dimiliki pemilik dan pengelola sehingga dapat menjadikan perusahaan cenderung melakukan *moral hazard* dan *adverse selection*. Masalah keagenan juga dapat semakin buruk yang disebabkan karena adanya perubahan kemakmuran pemegang saham dan pemilik (Destriana, 2015).



2.1.2 Pasar Modal

Manajemen Investasi yakni pasar banyak instrumen keuangan jangka panjang dimana diperdagangkan pada bentuk hutang dan modal sendiri, baik diterbitkan dari pemerintah, badan publik, atau perusahaan swasta (Suad, 2003). Usman mengklaim bahwa sekuritas kepemilikan dan sekuritas utang adalah dua kategori dasar sekuritas dimana diperdagangkan pada pasar modal. Obligasi serta saham masing-masing yakni dua istilah umum untuk kepemilikan dan sekuritas utang. Obligasi adalah bukti pengakuan berutang dari perusahaan. Obligasi pada prinsipnya adalah bukti atas suatu prestasi dari penerbit kepada pemegangnya, hal ini disimpulkan bahwa antara penerbit dan pemegang obligasi terdapat suatu perikatan. Dengan ilustrasi demikian ini penjual mempunyai kewajiban berprestasi untuk menyerahkan barang yang dijualnya kepada pembeli. (<https://business-law.binus.ac.id>)

Obligasi, saham, reksadana, dan perdagangan produk keuangan jangka panjang lainnya dimobilisasi oleh pasar modal, sebuah lembaga keuangan. Melalui UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa "Kegiatan pasar modal yakni kegiatan dimana melibatkan penawaran umum, perdagangan sekuritas, perusahaan publik menerbitkan sekuritas, profesi, serta lembaga dimana terkait pada sekuritas". Sehingga pasar modal umumnya yakni tempat pertemuan antar penawaran terhadap permintaan surat berharga.

Padahal, tujuan pasar modal adalah untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan pembiayaan dengan investor agar keduanya bisa bertransaksi. Operasi jual beli pasar modal memiliki kekuatan untuk mempercepat laju perekonomian Indonesia. Uang yang terkumpul dari investor kemudian akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, termasuk memperluas dan merekrut lebih banyak personel dan peralatan, melunasi hutang,



dan sebagainya. Namun bagi investor, berinvestasi dimaksudkan sebagai sumber penghasilan tambahan.

Pasar modal pun memiliki fungsi menjadi :

1. Pemeratan Pendapatan

Pasar modal merupakan alat untuk mendistribusikan pendapatan secara adil. Alasannya adalah bahwa saham yang diperoleh akan membayar dividen kepada investor dalam jumlah waktu yang telah ditentukan.

2. Meningkatkan Kapasitas Produksi

Uang yang terkumpul dari investor dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, yang akan meningkatkan produksi.

3. Meningkatkan Pendapatan Negara

Tiap dividen dimana dibayarkan bisnis pada pemegang sahamnya akan mendapatkan pajak, meningkatkan penghasilan negara.

4. Indikator Perekonomian Negara

Aktivitas jual beli pasar saham menunjukkan bahwa operasi beragam perusahaan berjalan dengan baik. (<https://www.infovesta.com>)

2.1.3 Return Saham

Karena saham mungkin menawarkan keuntungan menarik, saham saat ini menjadi kendaraan pasar keuangan paling populer. Dalam situasi, menjual saham untuk menghasilkan uang juga dapat membantu bisnis yang menginginkan dukungan finansial. Investor saham akan menerima pengembalian atas investasi mereka. Perbedaan antara harga beli saham dan harga jualnya dikenal sebagai return saham. Jika perhitungan selisih menghasilkan hasil positif, investor akan



an jika menghasilkan hasil negatif, investor akan kehilangan uang saat
 dan menjual saham tersebut (Yulfiswandi & Dewi, 2022). Return saham,

dinyatakan secara sederhana, adalah jumlah keuntungan yang diperoleh investor. Selain itu, pengembalian saham sangat penting bagi bisnis dan investor. Hal ini disebabkan karena return saham meyakini tolok ukur keberhasilan perusahaan, yang menunjukkan bijak atau tidaknya berinvestasi di pasar saham.

Jenis *Return* Saham yakni:

1. *Return* Saham Realisasi

Return saham realisasi yakni perhitungan selisih harga saham didasari data kinerja masa lalu perusahaan. *Return* saham yang terealisasi mendasarkan perhitungannya pada data sebelumnya atau historis. *Return* saham yang terealisasi kemudian dikategorikan lebih jauh ke dalam banyak kelompok, termasuk *Return* total, *Return* relatif, *Return* kumulatif, serta *Return* disesuaikan.

2. *Return* Saham Ekspektasi

Return saham ekspektasi yakni hasil yang masih dalam tahap harapan atau harapan dan dengan demikian belum dapat diraba. Harapan pengembalian saham mungkin atau mungkin tidak menjadi kenyataan. Prediksi nilai masa depan, pengembalian historis, dan pengembalian yang diharapkan saat ini dapat digunakan untuk menentukan pengembalian saham yang diharapkan.

Faktor dimana memenagruhi keuntungan *Return* Saham :

1. Faktor Makro



Ada 2 kategori faktor makro: ekonomi dan non-ekonomi. Inflasi, suku bunga, tukar mata uang asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan variabel ekonomi lainnya dapat mempengaruhi keuntungan return saham.

Politik, baik dalam maupun luar negeri, merupakan contoh variabel makro nonekonomi.

2. Faktor Mikro

Kondisi yang menimbulkan masalah di dalam organisasi, seperti informasi atau data keuangan dan non keuangan, hingga pengetahuan dasar dan teknologi, merupakan elemen mikro yang dipermasalahkan.

(<https://www.ocbcnisp.com>)

2.1.4 Kinerja Keuangan

Tingkat pengembalian yang diharapkan adalah sesuatu yang ingin dioptimalkan oleh setiap investor. Menganalisis kinerja keuangan yakni strategi dimana digunakan investor agar mengurangi risiko dan meningkatkan pengembalian saham karena metrik ini mengungkapkan seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya. Menganalisis laporan keuangan merupakan metode mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Lyana, 2016). Dari PSAK No. 1 (2015: 1), "Kondisi dan kinerja keuangan entitas disajikan secara terorganisir melalui laporan keuangan". Laporan ini menyajikan masa lalu entitas yang diukur dalam satuan moneter. Laporan keuangan manajemen berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban keuangan pemilik modal. Laporan keuangan memberikan dasar bagi keputusan investasi investor sekaligus berfungsi sebagai alat bagi pemilik modal untuk menilai kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.

2.1.5 Rasio Keuangan

Dengan menggunakan informasi melalui laporan keuangan dari periode , rasio keuangan yakni jenis analisis keuangan dimana dipakai sebagai menilai kemajuan perusahaan. sehingga kinerja keuangan perusahaan



bisa dipahami sepenuhnya. Rasio keuangan menyediakan alat bagi pemilik bisnis untuk menilai kinerja organisasi mereka dan membandingkannya dengan organisasi lain di sektor yang sama. Akun atau komponen dalam laporan keuangan dipakai untuk membuat rasio keuangan. Rasio keuangan paling berguna digunakan dalam membandingkan hasil selama beberapa periode waktu. Hal ini memungkinkan untuk memantau kinerja perusahaan secara berkala dan mengidentifikasi tanda peringatan apa pun. Penelitian rasio keuangan sangat penting dalam perusahaan, terutama bagi manajemen, investor, dan calon investor. Investor dapat menentukan jumlah investasi yang akan dilakukan melalui pemeriksaan ini (<https://www.ekrut.com>).

2.1.5.1 Rasio Likuiditas

Kemampuan bisnis membayar kewajiban utang jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek disebut sebagai likuiditas. Rasio likuiditas yakni statistik dimana menilai seberapa baik bisnis dapat memenuhi kewajiban jangka pendek baru saja jatuh tempo. Kemampuan perusahaan ketika membayar komitmen jangka pendek ataupun utang dimana jatuh tempo segera ketika ditagih melalui cara keseluruhan diukur melalui rasio lancar sebagai indikasi. Aset lancar apa yang dapat diakses, dalam artian lainnya, berapa banyak tersedia agar memenuhi komitmen jangka pendek dimana dapat segera jatuh tempo. Karena mengukur tingkat keamanan dalam memenuhi utang jangka pendek, rasio likuiditas ini sangat penting ketika investor memahami tingkat likuiditas perusahaan pada memasok kas perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan operasionalnya, utamanya yang berkaitan dengan modal kerja dimana sangat penting agar mempertahankan asilan perusahaan, ditunjukkan dengan besarnya likuiditas dimana perusahaan yang bisa mengembangkan harga saham.



Rumus Rasio Likuiditas yakni :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.5.2 Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2014), *Return on Asset* (ROA) merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat menunjukkan atas imbal hasil penggunaan pada aktiva perusahaan. Menurut Tandelilin (2010), *Return on Asset* (ROA) merupakan sebuah rasio yang menggambarkan sejauh mana pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua aset atau aktiva yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba bersih setelah pajak. Sedangkan menurut Fahmi (2014), *Return on Asset* (ROA) adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

Sumber (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roe/>)

Return on Asset (ROA) yakni statistik keuangan dimana menampilkan perbandingan laba bersih dan total aset perusahaan secara berdampingan. Keandalan suatu korporasi didalam mengelola asetnya agar menghasilkan laba (profit) dinilai dengan menggunakan analisis ROA. Makin baik suatu perusahaan ketika memakai asetnya ketika menghasilkan laba bersih, makin tinggi proporsi ROA yang dimilikinya.

Rumus *Return on Assets* yakni :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$



Kemudian, hasil pada rumus tersebut dikalikan 100 sehingga angka dalam bentuk persentase. Sebagai contoh mudah, berikut cara menghitung return on asset pada dua perusahaan yang saling bersaing.

Sebagai contoh, Perusahaan X mempunyai jumlah aset secara keseluruhan bernilai sekitar Rp200 juta serta laba bersih sekitar Rp30 juta. Sedangkan untuk perusahaan Y memiliki aset sekitar Rp150 juta beserta net income Rp25 juta. Selanjutnya kita asumsikan bahwa Perusahaan X serta Y adalah sejenis.

Apabila kita lihat net income-nya, Perusahaan X akan terlihat menguntungkan. Untuk memastikannya kembali hitunglah pada return on asset perusahaan X serta Y menggunakan rumus ROA

$$\text{ROA Perusahaan X} = \frac{30.000.000}{200.000.000} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{ROA Perusahaan Y} = \frac{25.000.000}{150.000.000} \times 100\% = 16,66\%$$

Berdasarkan dengan hasil perhitungan angka diatas bisa kita ketahui bahwa ternyata, Perusahaan X masih kalah efisien dengan perusahaan Y. ROA Perusahaan X tercatat hanya 15%, sedangkan pada ROA yang dicatatkan Perusahaan Y mencapai angka sebesar 16,66 %. Dari hasil ini bisa kita lihat bahwa meskipun dalam laba bersih Y akan lebih sedikit dari X, namun soal efisien, perusahaan tersebut jelas lebih menguntungkan.

2.1.6 Debt to Equity Ratio (DER)



Debt to equity ratio yakni statistik keuangan yang membandingkan ekuitas atau hutang. Oleh karena itu, rasio utang terhadap ekuitas perusahaan

harus sama. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui struktur modal atau komposisi dari total utang perusahaan. Dampak beban perusahaan kepada pihak ketiga (kreditur) lebih besar jika debt to equity ratio lebih tinggi karena menyatakan komposisi total hutang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) lebih besar dari total ekuitas. Kinerja biasanya menderita sebagai akibat dari hutang bisnis yang signifikan dan tantangan dalam memenuhi komitmen ini.

Rumus *Debt to Equity Ratio* yakni :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Berikut adalah catatan yang perlu kamu perhatikan, di antaranya:

1. Utang atau liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai kepada pihak pemberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Kalau dilihat dari jangka waktu pelunasan, utang terbagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan lain-lain.
2. Ekuitas adalah hak milik perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih.

Adapun cara membaca rasio DER untuk mengetahui apakah hasil penghitungan tersebut masuk ke dalam kategori baik atau tidak bagi company.

1. Nilai DER kurang dari 100% **atau 1** berarti kondisi perusahaan masuk ke dalam **kategori sehat**. Jika sewaktu-waktu perusahaan alami gagal bayar, total ekuitasnya mampu membayar utang-utang tersebut. Investor juga berhak untuk mendapatkan hasil penjualan dari ekuitas dari sisa pembayaran utang. Akan tetapi, investor baru akan terima setelah unasan pinjaman dan pemilik saham preferen.



2. Jika DER lebih dari 100% atau **1**, kondisi usaha masuk ke dalam **kategori warning**. Kalau kamu menemukan *company* dengan kategori ini, wajib banget mengecek laporan keuangannya untuk mengetahui dari mana saja sumber utangnya. Kalau kewajiban kebanyakan bersumber dari obligasi dan pinjaman bank, perusahaan masuk ke dalam kategori *warning*. Akan tetapi, **kalau kewajiban bersumber dari pinjaman usaha**, maka **kondisi usaha baik-baik saja**.
3. Nilai DER di atas 200% atau **2**, artinya **kondisi finansial sudah sangat rawan** akan risiko seperti sentimen nilai tukar mata uang terhadap US Dollar dan kenaikan suku bunga Bank Indonesia.
4. **Perhitungan DER tidak cocok diterapkan untuk perbankan**, karena dana nasabah masuk ke dalam pos utang atau kredit. Makin banyak dana tabungan masyarakat yang bank kelola, artinya semakin tinggi juga rasio utangnya. Makanya *nggak* heran kalau perusahaan perbankan rasio kewajibannya di atas 6 kali (600%).

Sumber (<https://www.tanamduit.com/belajar/investasi/debt-to-equity-ratio-adalah>)

2.2 Tinjauan Empirik

2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return Saham*

Melalui Fahmi (2017:121) Rasio likuiditas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara tepat waktu. Kemungkinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar tergantung pada rasio aset lancar pada kewajiban lancar. Namun menurut Kasmir (2019: 130) rasio dimana *diikuti* mengukur likuiditas perusahaan yakni rasio likuiditas dimana selalu rasio modal kerja. Kuncinya yakni mengontraskan unsur-unsur neraca, aktiva lancar dan total kewajiban lancar (utang jangka pendek).



Tyas (2010) menjalankan penelitian tentang bagaimana return saham saham minuman serta makanan BEI dipengaruhi oleh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage, serta nilai tambah ekonomi. Menurut penelitian ini, ROE bersampak positif namun tidak signifikan secara statistik pada return saham, DER berdampak positif signifikan pada return saham, ITO berdampak positif namun tidak signifikan secara statistik pada return saham, CR berdampak positif signifikan pada return saham, dan EVA tidak berdampak. Sehingga hasil penelitian Tyas (2010) menyatakan jika rasio likuiditas berdampak positif signifikan pada *return* saham.

Abrar et al., (2019) Pengembalian ekuitas (ROE) tidak dipengaruhi oleh rasio likuiditas (CR). Sebab besarnya utang dimana perlu dilunasi pada pihak ketiga ataupun kreditur, besar kemungkinan beban utang perusahaan akan menurunkan labanya. return saham bisnis manufaktur dimana ditampilkan di Jakarta Islamic Index (JII) tidak terpengaruh oleh rasio likuiditas.

H1 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Return Saham

2.2.2 Pengaruh ROA Terhadap *Return* Saham

Menggunakan aset sudah dimiliki perusahaan, ROI ataupun ROI dipakai dalam mengukur kapasitas manajemen untuk menghasilkan laba dari operasi operasional, menurut Putra & Kindangen (2016) Semakin baik, semakin tinggi persentase pengembalian asset (Kirana, 2020). menegaskan jika return on asset berdampak pada return saham. Sebaliknya Tjoe et al., (2021) mengklaim jika pengembalian aset mempunyai dampak kecil pada pengembalian saham.

Salsabillah & Kharismar (2022) Berdasarkan temuan penelitian, untuk

0 hingga 2020, return saham pelaku usaha subsektor wholesale di BEI
 ih akan variabel debt to asset ratio serta return on asset ratio. Namun



untuk tahun 2010 hingga 2020, variabel current ratio, net profit margin, inventory turnover, earning per share, serta price earning ratio tidak berdampak pada return saham pelaku usaha di subsektor grosir BEI. Farkhan & Ika (2012) Return saham terpengaruh cara signifikan serta positif pada Return On Assets (ROA) bervariasi. Hal ini menyatakan jika potensi pendapatan melalui aset perusahaan menentukan nilai perusahaan. Namun, hasil menguntungkan menyatakan jika kekuatan laba dimana lebih kuat, tingkat efisiensi perputaran aset lebih tinggi, dan tingkat margin laba yang lebih besar yang dihasilkan oleh korporasi semuanya memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan pengembalian saham. Temuan penelitian menunjukkan jika investor tetap memakai Return On Assets (ROA) sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dimana dipakai agar meramalkan return saham secara keseluruhan. Sehingga, Return On Assets (ROA) lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik, yang menghasilkan pengembalian saham lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan studi oleh IG.K.A. Ulupui, dimana mendapatkan jika pengembalian aset mempunyai dampak menguntungkan serta substansial terhadap pengembalian saham.

H2 : Return On Assets Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham

2.2.3 Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Farkhan & Ika (2012) Temuan penelitian menyatakan jika variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi return saham secara positif namun tidak signifikan. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berdampak pada return saham karena sebagian investor percaya bahwa hanya perusahaan dengan prospek kuat yang berani menggunakan tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya. Semakin tinggi utang terhadap ekuitas, semakin tinggi pembayaran tetap dan semakin tinggi risiko kebangkrutan atau likuidasi. Temuan investigasi ini menguatkan



pekerjaan Ulupui (2007), Hal ini menegaskan bahwa return saham tidak terpengaruh akan signifikan dari debt to equity ratio (DER).

Abrar et al., (2019) Leverage (DER), menurut premis penelitian, mempengaruhi kinerja saham. Leverage (DER) tidak berdampak pada pengembalian saham, menurut temuan perhitungan. Berdasarkan nilai likelihood melalui DER senilai $0,4612 > 0,05$ maka diperoleh kesimpulan tersebut. Dengan demikian, return saham perusahaan manufaktur dimana masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) tidak terpengaruh oleh variabel DER.

H3 : Debt to Equity Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham

2.2.4 Tabel Penelitian Terdahulu

Penulis/Topik/ Judul Buku/Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/ Hipotesis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Pratama & Idawati (2019), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia	Tujuan penelitian ini yakni agar memahami dampak rasio keuangan dengan cara simultan serta parsial pada return saham usaha sektor pertanian dimana terdaftar pada BEI.	1.Rasio Likuiditas 2.Rasio Aktivitas 3.Rasio Profitabilitas 4.Rasio <i>Leverage</i> 5.Rasio Nilai Pasar	1.Rasio Likuiditas 2.Rasio Aktivitas 3.Rasio Profitabilitas 4.Rasio <i>Leverage</i> 5.Rasio Nilai Pasar	Temuan uji F menyatakan jika rasio keuangan yakni ukuran likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage, serta nilai pasar memiliki dampak menguntungkan pada return saham perusahaan.



Lanjutan Tabel 1.1

Penulis/Topik/ Judul Buku/Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/ Hipotesis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				pertanian yang tercatat di BEI. melalui hasil uji statistik t, pengaruh rasio keuangan pada return saham secara parsial ditentukan oleh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, serta rasio nilai pasar pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. Rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar semuanya berpengaruh positif pada return saham.
Farkhan & Ika (2012), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan	Mencari Bukti Empiris atas pengaruh Analisa rasio keuangan terhadap return saham	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total</i>	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total</i>	Hasil pengujian tingkat signifikan (uji t) atau parsial menunjukkan hanya variable ROA dan PER

Lanjutan Tabel 1.1

Penulis/Topik/ Judul Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/ Hipotesis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian



Farkhan & Ika (2012), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food And Beverage</i>)	Mencari Bukti Empiris dampak Analisis Rasio Keuangan pada <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur dimana Terdaftar di BEI Periode 2005–2009	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Assets Turnover</i> 4. <i>Return On Assets</i> 5. <i>Price Earning Ratio</i>	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Assets Turnover</i> 4. <i>Return On Assets</i> 5. <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel ROA dan PER merupakan satu-satunya variabel yang secara signifikan mempengaruhi <i>return saham</i> , sesuai dengan temuan uji tingkat signifikan (uji t).
Do Bagus et al., (2018) Analisis Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> dengan Menjadikan <i>Total Assets TurnOver</i> Sebagai Variabel Pemoderasi Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i>	Menganalisis dan mengkaji DER, ROA terhadap <i>return saham</i> serta <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) sebagai moderisasi perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> dimana terdaftar pada BEI.	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> 2. <i>Return On Assets</i> 3. <i>Total Assets TurnOver</i>	1.DER 2.ROA 3.TATO	<i>Return On Assets</i> (ROA) berdampak positif serta berpengaruh signifikan pada <i>return saham</i> , serta masuknya perputaran total aset secara signifikan memoderisasi pengaruh <i>Return On Assets</i> pada <i>return saham</i> , Hutang untuk rasio ekuitas berdampak negatif dan tidak signifikan pada <i>return saham</i> , dan dimasukkannya perputaran Total Aset tidak mampu mempengaruhi rasio utang terhadap ekuitas secara signifikan sedang untuk pengembalian saham.

Lanjutan Tabel 1.1

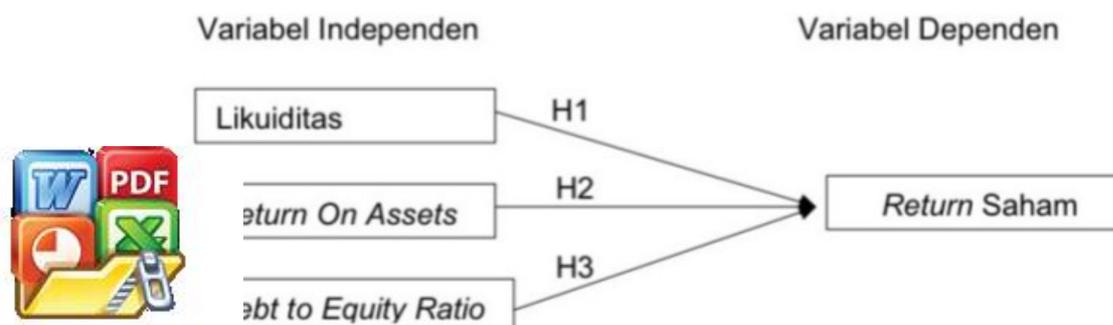


Topik/ Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/ Hipotesis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
-------------------	--	----------------------	---------------------	------------------

Abrar et al., (2019), Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> Periode 2013-2017	Memahami dampak Rasio Aktivitas Bisnis Manufaktur (TATO), Rasio Profitabilitas (ROE), Rasio Likuiditas (CR), serta Leverage (DER) Jakarta <i>Islamic Index</i> terhadap Return Saham	1.Rasio Aktivitas 2.Rasio Prfitabilitas 3.Rasio Likuiditas 4.Rasio <i>Leverage</i>	1.TATO 2.ROE 3.CR 4.DER	Berbeda dengan CR dan DER yang tidak mempunyai dampak pada return saham, TATO serta ROE mempunyai dampak negatif serta cukup besar pada return saham. TATO, ROE, CR, serta DER tidak mempengaruhi return saham secara simultan.
Yulfiawati & Dewi (2022), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> pada Sektor Industri Barang Konsumsi	Menganalisis dan memberi bukti empiris dampak CR, ROA, EPS, DER, serta PER pada return saham	1.CR 2.ROA 3.EPS 4.DER 5.PER	1.CR 2.ROA 3.EPS 4.DER 5.PER	Variabel Aktiva Lancar dan Pengembalian Aset tidak memiliki dampak yang terlihat pada pengembalian saham. Sedangkan variabel Debt to Equity Ratio berdampak positif dan kecil pada return saham, kemudian faktor Earning Per Share serta Price Earning Ratio berdampak positif dan besar.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja penelitian dapat dibuat dengan menggunakan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya yang dilaporkan sebelumnya, seperti yang diilustrasikan di atas. Seperti yang dapat dilihat dari kerangka kerja di atas, penulis menyelidiki pengaruh likuiditas, return on assets, serta debt to equity ratio pada return saham.

